

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Profil Singkat Bank Syariah Bukopin

Nama Perusahaan : PT Bank Syariah Bukopin

Alamat Perusahaan : Jl. Salemba Raya No. 55, Salemba, Jakarta Pusat
10440, Indonesia

Tanggal Beroperasi : 9 Desember 2008

b. Sejarah Singkat Berdirinya Bank Syariah Bukopin

PT Bank Syariah Bukopin (Perseroan atau BSB) ialah bank umum yang beroperasi menggunakan prinsip syariah. Pembentukan BSB sudah menempuh sejarah panjang selama tiga dasawarsa. Tonggak sejarah Bank Syariah Bukopin dimulai dengan berdirinya PT Bank Swansarindo Internasional pada tahun 1990 di Samarinda, Kalimantan Timur menggunakan dasar hukum Akta nomor 102 tanggal 29 Juli 1990. Pengoperasian bank tersebut berdasarkan pada SK Menteri Keuangan nomor 1659/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 perihal Pemberian Izin Peleburan Usaha dua Bank Pasar serta peningkatan status sebagai bank umum menggunakan nama PT Bank Swansarindo Internasional. Kemudian Bank tersebut memperoleh izin untuk melakukan aktivitas operasi sesuai Surat Bank Indonesia nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 perihal Pemberian izin usaha Bank Umum serta Pemindahan kantor bank.

Di periode 2001-2003 terjadi proses akuisisi Bank Swansarindo oleh Organisasi Muhammadiyah. Di waktu itu terjadi perubahan nama berasal PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui Persetujuan dari Bank Indonesia nomor 5/4/KEP.DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan pada akta nomor 109 tanggal 31 Januari 2003. Selanjutnya, di tahun 2005-2008 PT

Bank Persyarikatan Indonesia diakuisisi oleh PT Bank Bukopin Tbk yang dilakukan secara bertahap. Proses itu ditandai dengan diterbitkannya Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 perihal pemberian izin Perubahan aktivitas usaha Bank Konvensional menjadi Bank Syariah, serta Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia menjadi PT Bank Syariah Bukopin.

Perseroan beroperasi efektif per 9 Desember 2008, dimana Wapres RI periode 2004-2009 Jusuf Kalla yang meresmikan beroperasinya Bank Syariah Bukopin. Di tahun 2009 dilakukan penggabungan Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Bukopin Tbk. PT Bank Syariah Bukopin disetujui oleh Bank Indonesia melalui surat No. 11/842/DPbS tanggal 30 Juni 2009. Pengalihan hak dan kewajiban atas penggabungan tersebut dilaksanakan di tanggal 10 Juli 2009 serta dituangkan pada akta pemisahan UUS PT Bank Bukopin Tbk. melalui akta nomor 18 tanggal 18 Juni 2009 yg dikeluarkan oleh Notaris Rakhmat Syamsul Rizal, SH. MH.

Bank Syariah Bukopin terus tumbuh serta berkembang dan melengkapi layanannya menggunakan produk serta layanan perbankan berbasis syariah. Di tahun 2020, Bank Bukopin menjadi pemegang saham lebih banyak didominasi sudah menambah modal ke BSB. Investasinya membentuk permodalan Bank Syariah Bukopin menjadi lebih kuat.¹

c. **Visi dan Misi Bank Syariah Bukopin**

Adapun visi dan misi Bank Syariah Bukopin sebagai berikut:²

- a. Visi Bank Syariah Bukopin: Menjadi bank syariah pilihan yang terus tumbuh dan kuat.

¹ “Profil Bank Syariah Bukopin” (Online), tersedia di: <https://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan> (9 September 2021).

² “Visi Misi Bank Syariah Bukopin” (Online) tersedia di: <https://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/visi-dan-misi> (9 September 2021).

- b. Misi Bank Syariah Bukopin: Menyediakan produk dan layanan terbaik sesuai dengan prinsip syariah, Meningkatkan nilai tambah kepada stakeholder, dan Menghasilkan sumber daya insani yang memiliki value yang amanah dan profesional.

2. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMELS

a. Permodalan (*Capital*)

Menggambarkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya selama likuidasi. Peningkatan didasarkan pada rasio CAR, semakin tinggi rasio CAR semakin tinggi kualitas permodalan bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012, kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) bagi bank umum jika diukur dengan persentase tetap 8% dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR).

Tabel 4.1
Nilai Rasio CAR Bank Syariah Bukopin

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Rata-Rata
2019	19,61%	15,99%	16,23%	15,25%	16,77%
2020	14,45%	14,67%	15,08%	22,22%	16,61%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Bukopin

b. Kualitas Asset (*Assets Quality*)

Mendeskripsikan kualitas lembaga keuangan dan hilangnya aset. Penilaian terhadap faktor kualitas aset dalam penelitian ini didasarkan pada rasio *Non Performing Financing* (NPF). NPF merupakan pembiayaan bermasalah dan berdampak signifikan terhadap keuntungan bank. Hal ini erat kaitannya dengan pendanaan yang dilakukan perbankan.

Tabel 4.2
Nilai Rasio NPF Bank Syariah Bukopin

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Rata-Rata
2019	4,02%	4,36%	4,18%	4,05%	4,15%
2020	4,29%	4,96%	4,92%	4,95%	4,78%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Bukopin

c. Management

Mendeskripsikan kualitas manusianya dalam bekerja. Penelitian ini memakai rasio BOPO artinya rasio biaya operasional pada 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yg sama. Semakin rendah taraf rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien pada menggunakan asal daya yang masih ada dalam perusahaan.

Tabel 4.3
Nilai Rasio BOPO Bank Syariah Bukopin

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Rata-Rata
2019	99,75%	99,44%	99,96%	99,60%	99,69%
2020	98,86%	99,08%	98,96%	97,73%	98,66%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Bukopin

d. Rentabilitas (*Earning*)

Rentabilitas (*Earning*) merupakan upaya bank dalam menghasilkan keuntungan. Suatu bank dapat dikatakan sehat yaitu memiliki tingkat rentabilitas yang semakin tinggi. Pada penelitian ini menggunakan 2 rasio yaitu ROA dan ROE.

1) *Return On Assets* (ROA)

Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh bank tersebut dan semakin kecil bank tersebut akan berada dalam keadaan bermasalah.

Tabel 4.4
Nilai Rasio ROA Bank Syariah Bukopin

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Rata-Rata
2019	0,03%	0,04%	0,03%	0,04%	0,04%
2020	0,04%	0,02%	0,02%	0,04%	0,03%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Bukopin

2) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) ialah rasio ukuran kemampuan bank dalam membentuk laba dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini seringkali dianggap sebagai rentabilitas modal sendiri.

Tabel 4.5
Nilai Rasio ROE Bank Syariah Bukopin

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Rata-Rata
2019	0,18%	0,22%	0,28%	0,23%	0,23%
2020	0,29%	0,15%	0,12%	0,02%	0,15%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Bukopin

e. **Likuiditas (*Liquidity*)**

Perhitungan likuiditas digunakan untuk menentukan apakah kewajibannya yang segera ditagih (jangka pendek) dapat dipenuhi. Perhitungan ini menggunakan rasio FDR (*Financing Deposit Ratio*).

Tabel 4.6
Nilai Rasio FDR Bank Syariah Bukopin

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Rata-Rata
2019	84,00%	86,40%	93,59%	93,48%	89,37%
2020	109,87%	161,11%	181,84%	196,73%	162,39%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Bukopin

f. *Sensitivity to Market Risk*

Faktor sensitivitas ini digunakan untuk mengukur seberapa kuat suatu bank terhadap risiko pasar. Penelitian ini menggunakan rasio beban bunga (*interest expense ratio*) untuk bagi hasil secara syariah.

Tabel 4.7
Nilai Rasio IER Bank Syariah Bukopin

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Rata-Rata
2019	0,62%	0,66%	1,37%	1,23%	0,97%
2020	0,69%	1,16%	2,41%	2,90%	1,79%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Bukopin

3. **Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank**

- a. Peringkat Komposit Bank Syariah Bukopin Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19 berdasarkan Triwulan I pada **Tabel 4.8** sebagai berikut:

Tahun	Komponen	Rasio	Peringkat					Kriteria
			1	2	3	4	5	
2019	<i>Capital</i>	CAR	✓					Sangat Sehat
	<i>Asset Quality</i>	NPF		✓				Sehat
	<i>Management</i>	BOPO					✓	Tidak Sehat
	<i>Earning</i>	ROA				✓		Kurang Sehat
		ROE				✓		Kurang Sehat
	<i>Liquidity</i>	FDR		✓				Sehat
	<i>Sensitivity to Market Risk</i>	IER		✓				Sehat
Nilai Komposit			5	12	0	4	1	

			$= \frac{22}{35} \times 100\% = 62,9\%$					Cukup Sehat
2020	<i>Capital</i>	CAR	✓					Sangat Sehat
	<i>Asset Quality</i>	NPF		✓				Sehat
	<i>Management</i>	BOPO					✓	Tidak Sehat
	<i>Earning</i>	ROA				✓		Kurang Sehat
		ROE				✓		Kurang Sehat
	<i>Liquidity</i>	FDR				✓		Kurang Sehat
	<i>Sensitivity to Market Risk</i>	IER		✓				Sehat
	Nilai Komposit			5	8	0	6	1
			$= \frac{20}{35} \times 100\% = 57,1\%$					Kurang Sehat

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

$$\text{Peringkat Nilai Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{22}{35} \times 100\% = 62,9\%$$

Dengan ini peringkat kesehatan Bank Syariah Bukopin pada triwulan 1 tahun 2019 memperoleh peringkat nilai komposit sebesar 62,9% yang berarti dengan peringkat Cukup Sehat dengan tingkat komposit 3 yang melebihi batas 61% dan kurang dari 70%.

$$\text{Tahun 2020} = \frac{20}{35} \times 100\% = 57,1\%$$

Dengan ini peringkat kesehatan Bank Syariah Bukopin pada triwulan 1 tahun 2020 memperoleh peringkat nilai komposit sebesar 57,1% yang berarti dengan peringkat Kurang Sehat dengan tingkat komposit 4 yang melebihi batas 41% dan kurang dari 60%.

- 1) Permodalan (*Capital*) memperoleh predikat Sangat Sehat, terbukti dengan penilaian rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Bank Syariah Bukopin pada triwulan 1 tahun 2019 memperoleh CAR sebesar 19,61% termasuk dalam predikat Sangat Sehat atau tingkat komposit 1 karena melampaui batas minimal 12%. Sementara itu, pada triwulan I 2020 menunjukkan bahwa CAR 14,45%, termasuk dalam predikat Sangat Sehat atau tingkat komposit 1 karena melampaui ketentuan minimal 12%.
- 2) Kualitas Asset (*Asset Quality*) memperoleh status Sehat. Pada triwulan 1 2019 Bank Syariah Bukopin memiliki NPF sebesar 4,02% yang berarti termasuk dalam predikat Sehat atau tingkat komposit 2 karena melebihi batas 2% tetapi kurang dari 5%. Sedangkan pada triwulan I 2020 mencapai NPF sebesar 4,29% menandakan bahwa termasuk dalam predikat Sehat atau tingkat komposit 2 karena melebihi batas 2% tetapi kurang dari 5%.
- 3) Predikat Tidak Sehat diperoleh Manajemen (*Manajemen*) yang tercermin dari perhitungan rasio BOPO. Bank Syariah Bukopin mencapai BOPO sebesar 99,75% pada triwulan I 2019, menunjukkan dengan tingkat komposit 5 berada pada predikat Tidak Sehat karena melebihi batas 97%. Sedangkan pencapaian BOPO pada triwulan I 2020 sebesar 98,86%, berarti tingkat komposit 5 masuk dalam predikat Tidak Sehat karena melebihi batas 97%.
- 4) Rentabilitas (*Earning*) memperoleh predikat Kurang Sehat yang tercermin dari perhitungan rasio keuangan yang digunakan baik itu ROA maupun ROE sebagai berikut:

a) *Return On Assets (ROA)*

Bank Syariah Bukopin pada triwulan 1 tahun 2019 memperoleh ROA sebesar 0,03% dengan tingkat komposit 4 dan berada pada predikat Kurang Sehat karena melebihi 0% dan kurang dari 0,5%. Begitu juga pada triwulan 1 tahun 2020 memperoleh ROA sebesar 0,04% dengan tingkat komposit 4 dan berada pada predikat Kurang Sehat karena melebihi 0% dan kurang dari 0,5%.

b) *Return On Equity (ROE)*

Bank Syariah Bukopin pada triwulan 1 tahun 2019 memperoleh ROE sebesar 0,18% dengan tingkat komposit 4 dan berada pada predikat Kurang Sehat karena melebihi 0% dan kurang dari 5%. Sedangkan pada triwulan 1 tahun 2020 memperoleh ROE sebesar 0,29% dengan tingkat komposit 4 dan berada pada predikat Kurang Sehat karena melebihi 0% dan kurang dari 5%.

- 5) Likuiditas (*Liquidity*) memperoleh predikat Sehat dan Kurang Sehat tercermin dengan perhitungan rasio FDR. Bank Syariah Bukopin pada triwulan 1 tahun 2019 memperoleh FDR sebesar 84,00% yang berarti tingkat komposit 2 dan berada pada predikat Sehat karena melebihi 75% dan kurang dari 85%. Sedangkan pada triwulan 1 tahun 2020 memperoleh FDR sebesar 109,87% dengan tingkat komposit 4 dan berada pada predikat Kurang Sehat karena melebihi 100% dan kurang dari 120%.
- 6) *Sensitivity to Market Risk* memperoleh predikat Sehat tercermin dengan perhitungan rasio IER. Bank Syariah Bukopin pada triwulan 1 tahun 2019 memperoleh IER sebesar 0,62% dengan tingkat komposit 2 dan berada pada predikat Sehat karena kurang dari 5%. Sedangkan pada triwulan 1 tahun 2020 memperoleh IER sebesar 0,69% dengan tingkat komposit 2 dan berada pada predikat Sehat karena kurang dari 5%.

- b. Peringkat Komposit Bank Syariah Bukopin Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19 berdasarkan Triwulan II pada **Tabel 4.9** sebagai berikut:

Tahun	Komponen	Rasio	Peringkat					Kriteria
			1	2	3	4	5	
2019	<i>Capital</i>	CAR	✓					Sangat Sehat
	<i>Asset Quality</i>	NPF		✓				Sehat
	<i>Management</i>	BOPO					✓	Tidak Sehat
	<i>Earning</i>	ROA				✓		Kurang Sehat
		ROE				✓		Kurang Sehat
	<i>Liquidity</i>	FDR			✓			Cukup Sehat
	<i>Sensitivity to Market Risk</i>	IER		✓				Sehat
	Nilai Komposit			5	8	3	4	1
			$= \frac{21}{35} \times 100\% = 60\%$					Kurang Sehat
2020	<i>Capital</i>	CAR	✓					Sangat Sehat
	<i>Asset Quality</i>	NPF		✓				Sehat
	<i>Management</i>	BOPO					✓	Tidak Sehat
	<i>Earning</i>	ROA				✓		Kurang Sehat
		ROE				✓		Kurang Sehat
	<i>Liquidity</i>	FDR					✓	Tidak Sehat
	<i>Sensitivity to Market Risk</i>	IER		✓				Sehat
	Nilai Komposit			5	8	0	4	2

		$= \frac{19}{35} \times 100\% = 54,3\%$	Kurang Sehat
--	--	---	---------------------

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

$$\text{Peringkat Nilai Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{21}{35} \times 100\% = 60\%$$

Dengan ini peringkat kesehatan Bank Syariah Bukopin pada triwulan 2 tahun 2019 memperoleh peringkat nilai komposit sebesar 60% yang berarti dengan peringkat Kurang Sehat dengan tingkat komposit 4 yang melebihi batas 41% dan kurang dari 60%.

$$\text{Tahun 2020} = \frac{19}{35} \times 100\% = 54,3\%$$

Dengan ini peringkat kesehatan Bank Syariah Bukopin pada triwulan 2 tahun 2020 memperoleh peringkat nilai komposit sebesar 54,3% yang berarti dengan peringkat Kurang Sehat dengan tingkat komposit 4 yang melebihi batas 41% dan kurang dari 60%.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

- 1) Permodalan (*Capital*) memperoleh predikat Sangat Sehat tercermin dengan perhitungan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Bank Syariah Bukopin pada triwulan 2 tahun 2019 memperoleh CAR sebesar 15,99%, berada pada predikat Sangat Sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%. Sedangkan pada triwulan 2 tahun 2020 memperoleh CAR sebesar 14,67%, berada pada predikat Sangat Sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.
- 2) Kualitas Asset (*Asset Quality*) memperoleh predikat Sehat tercermin dengan perhitungan rasio NPF (*Non Performing Financing*). Bank Syariah Bukopin pada triwulan 2 tahun 2019 memperoleh NPF sebesar 4,36%, termasuk dalam predikat Sehat atau tingkat komposit 2 karena

telah melebihi batas 2% dan kurang dari 5%. Sedangkan pada triwulan 2 tahun 2020 memperoleh NPF sebesar 4,96%, termasuk dalam predikat Sehat atau tingkat komposit 2 karena telah melebihi batas 2% dan kurang dari 5%.

- 3) Manajemen (*Manajemen*) memperoleh predikat Tidak Sehat yang tercermin dari perhitungan rasio BOPO. Bank Syariah Bukopin pada triwulan 2 tahun 2019 memperoleh BOPO sebesar 99,44% dengan tingkat komposit 5 berada pada predikat Tidak Sehat karena melebihi batas dari 97%. Sedangkan pada triwulan 2 tahun 2020 memperoleh BOPO sebesar 99,08%, dengan tingkat komposit 5 berada pada predikat Tidak Sehat karena melebihi batas dari 97%.
- 4) Rentabilitas (*Earning*) memperoleh predikat Kurang Sehat yang tercermin dari perhitungan rasio keuangan yang digunakan baik itu ROA maupun ROE sebagai berikut:
 - a) *Return On Assets* (ROA)

Bank Syariah Bukopin pada triwulan 2 tahun 2019 memperoleh ROA sebesar 0,04% berarti tingkat komposit 4 dan berada pada predikat Kurang Sehat karena melebihi 0% dan kurang dari 0,5%. Begitu juga pada triwulan 2 tahun 2020 memperoleh ROA sebesar 0,02% berarti tingkat komposit 4 dan berada pada predikat Kurang Sehat karena melebihi 0% dan kurang dari 0,5%.
 - b) *Return On Equity* (ROE)

Bank Syariah Bukopin pada triwulan 2 tahun 2019 memperoleh ROE sebesar 0,22% dengan tingkat komposit 4 dan berada pada predikat Kurang Sehat karena melebihi 0% dan kurang dari 5%. Sedangkan pada triwulan 2 tahun 2020 memperoleh ROE sebesar 0,15% dengan tingkat komposit 4 dan berada pada predikat Kurang Sehat karena melebihi 0% dan kurang dari 5%.
- 5) Likuiditas (*Liquidity*) memperoleh predikat Cukup Sehat dan Tidak Sehat tercermin dengan perhitungan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Bank Syariah Bukopin pada triwulan 2 tahun 2019 memperoleh FDR

sebesar 86,40% yang berarti tingkat komposit 3 dan berada pada predikat Cukup Sehat karena melebihi 85% dan kurang dari 100%. Sedangkan pada triwulan 2 tahun 2020 memperoleh FDR sebesar 161,11% yang berarti tingkat komposit 5 dan berada pada predikat Tidak Sehat karena melebihi batas dari 120%.

- 6) *Sensitivity to Market Risk* memperoleh predikat Sehat tercermin dengan perhitungan rasio IER (*Interest Expense Ratio*). Bank Syariah Bukopin pada triwulan 2 tahun 2019 memperoleh IER sebesar 0,66% dengan tingkat komposit 2 dan berada pada predikat Sehat karena kurang dari 5%. Sedangkan pada triwulan 2 tahun 2020 memperoleh IER sebesar 1,16% dengan tingkat komposit 2 dan berada pada predikat Sehat karena kurang dari 5%.

- c. Peringkat Komposit Bank Syariah Bukopin Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19 berdasarkan Triwulan III pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tahun	Komponen	Rasio	Peringkat					Kriteria
			1	2	3	4	5	
2019	<i>Capital</i>	CAR	✓					Sangat Sehat
	<i>Asset Quality</i>	NPF		✓				Sehat
	<i>Management</i>	BOPO					✓	Tidak Sehat
	<i>Earning</i>	ROA				✓		Kurang Sehat
		ROE				✓		Kurang Sehat
	<i>Liquidity</i>	FDR			✓			Cukup Sehat
	<i>Sensitivity to Market Risk</i>	IER		✓				Sehat
Nilai Komposit			5	8	3	4	1	

			$= \frac{21}{35} \times 100\% = 60\%$					Kurang Sehat
2020	<i>Capital</i>	CAR	✓					Sangat Sehat
	<i>Asset Quality</i>	NPF		✓				Sehat
	<i>Management</i>	BOPO					✓	Tidak Sehat
	<i>Earning</i>	ROA				✓		Kurang Sehat
		ROE				✓		Kurang Sehat
	<i>Liquidity</i>	FDR					✓	Tidak Sehat
	<i>Sensitivity to Market Risk</i>	IER		✓				Sehat
	Nilai Komposit			5	8	0	4	2
			$= \frac{19}{35} \times 100\% = 54,3\%$					Kurang Sehat

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

$$\text{Peringkat Nilai Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{21}{35} \times 100\% = 60\%$$

Dengan ini peringkat kesehatan Bank Syariah Bukopin pada triwulan 3 tahun 2019 memperoleh peringkat nilai komposit sebesar 60% yang berarti dengan peringkat Kurang Sehat dengan tingkat komposit 4 yang melebihi batas 41% dan kurang dari 60%.

$$\text{Tahun 2020} = \frac{19}{35} \times 100\% = 54,3\%$$

Dengan ini peringkat kesehatan Bank Syariah Bukopin pada triwulan 3 tahun 2020 memperoleh peringkat nilai komposit sebesar 54,3% yang berarti dengan peringkat Kurang Sehat dengan tingkat komposit 4 yang melebihi batas 41% dan kurang dari 60%.

- 1) Permodalan (*Capital*) memperoleh predikat Sangat Sehat tercermin dengan perhitungan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Bank Syariah Bukopin pada triwulan 3 tahun 2019 memperoleh CAR sebesar 16,23%, berada pada predikat Sangat Sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%. Sedangkan pada triwulan 3 tahun 2020 memperoleh CAR sebesar 15,08%, berada pada predikat Sangat Sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.
- 2) Kualitas Asset (*Asset Quality*) memperoleh predikat Sehat tercermin dengan perhitungan rasio NPF (*Non Performing Financing*). Bank Syariah Bukopin pada triwulan 3 tahun 2019 memperoleh NPF sebesar 4,18% termasuk dalam predikat Sehat atau tingkat komposit 2 karena telah melebihi batas 2% dan kurang dari 5%. Sedangkan pada triwulan 3 tahun 2020 memperoleh NPF sebesar 4,92% termasuk dalam predikat Sehat atau tingkat komposit 2 karena telah melebihi batas 2% dan kurang dari 5%.
- 3) Manajemen (*Manajemen*) memperoleh predikat Tidak Sehat yang tercermin dari perhitungan rasio BOPO. Bank Syariah Bukopin pada triwulan 3 tahun 2019 memperoleh BOPO sebesar 99,96% berarti tingkat komposit 5 berada pada predikat Tidak Sehat karena melebihi batas dari 97%. Sedangkan pada triwulan 3 tahun 2020 memperoleh BOPO sebesar 98,96%, berarti tingkat komposit 5 berada pada predikat Tidak Sehat karena melebihi batas dari 97%.
- 4) Rentabilitas (*Earning*) memperoleh predikat Kurang Sehat yang tercermin dari perhitungan rasio keuangan yang digunakan baik itu ROA maupun ROE sebagai berikut:

a) *Return On Assets (ROA)*

Bank Syariah Bukopin pada triwulan 3 tahun 2019 memperoleh ROA sebesar 0,03% berarti tingkat komposit 4 dan berada pada predikat Kurang Sehat karena melebihi 0% dan kurang dari 0,5%. Begitu juga pada triwulan 3 tahun 2020 memperoleh ROA sebesar 0,02% dengan tingkat komposit 4 dan berada pada predikat Kurang Sehat karena melebihi 0% dan kurang dari 0,5%.

b) *Return On Equity (ROE)*

Bank Syariah Bukopin pada triwulan 3 tahun 2019 memperoleh ROE sebesar 0,28% dengan tingkat komposit 4 dan berada pada predikat Kurang Sehat karena melebihi 0% dan kurang dari 5%. Sedangkan pada triwulan 3 tahun 2020 memperoleh ROE sebesar 0,12% dengan tingkat komposit 4 dan berada pada predikat Kurang Sehat karena melebihi 0% dan kurang dari 5%.

- 5) Likuiditas (*Liquidity*) memperoleh predikat Cukup Sehat dan Tidak Sehat tercermin dengan perhitungan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Bank Syariah Bukopin pada triwulan 3 tahun 2019 memperoleh FDR sebesar 93,59% yang berarti tingkat komposit 3 dan berada pada predikat Cukup Sehat karena melebihi 85% dan kurang dari 100%. Sedangkan pada triwulan 3 tahun 2020 memperoleh FDR sebesar 181,84% yang berarti tingkat komposit 5 dan berada pada predikat Tidak Sehat karena melebihi batas dari 120%.
- 6) *Sensitivity to Market Risk* memperoleh predikat Sehat tercermin dengan perhitungan rasio IER (*Interest Expense Ratio*). Bank Syariah Bukopin pada triwulan 3 tahun 2019 memperoleh IER sebesar 1,37% dengan tingkat komposit 2 dan berada pada predikat Sehat karena kurang dari 5%. Sedangkan pada triwulan 3 tahun 2020 memperoleh IER sebesar 2,41% dengan tingkat komposit 2 dan berada pada predikat Sehat karena kurang dari 5%.

- d. Peringkat Komposit Bank Syariah Bukopin Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19 berdasarkan Triwulan IV pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tahun	Komponen	Rasio	Peringkat					Kriteria
			1	2	3	4	5	
2019	<i>Capital</i>	CAR	✓					Sangat Sehat
	<i>Asset Quality</i>	NPF		✓				Sehat
	<i>Management</i>	BOPO					✓	Tidak Sehat
	<i>Earning</i>	ROA				✓		Kurang Sehat
		ROE				✓		Kurang Sehat
	<i>Liquidity</i>	FDR			✓			Cukup Sehat
	<i>Sensitivity to Market Risk</i>	IER		✓				Sehat
	Nilai Komposit		5	8	3	4	1	
			$= \frac{21}{35} \times 100\% = 60\%$					Kurang Sehat
2020	<i>Capital</i>	CAR	✓					Sangat Sehat
	<i>Asset Quality</i>	NPF		✓				Sehat
	<i>Management</i>	BOPO					✓	Tidak Sehat
	<i>Earning</i>	ROA				✓		Kurang Sehat
		ROE				✓		Kurang Sehat
	<i>Liquidity</i>	FDR					✓	Tidak Sehat
	<i>Sensitivity to Market Risk</i>	IER		✓				Sehat
Nilai Komposit		5	8	0	4	2		

		$= \frac{19}{35} \times 100\% = 54,3\%$	Kurang Sehat
--	--	---	---------------------

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

$$\text{Peringkat Nilai Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{21}{35} \times 100\% = 60\%$$

Dengan ini peringkat kesehatan Bank Syariah Bukopin pada triwulan 4 tahun 2019 memperoleh peringkat nilai komposit sebesar 60% yang berarti dengan peringkat Kurang Sehat dengan tingkat komposit 4 yang melebihi batas 41% dan kurang dari 60%.

$$\text{Tahun 2020} = \frac{19}{35} \times 100\% = 54,3\%$$

Dengan ini peringkat kesehatan Bank Syariah Bukopin pada triwulan 4 tahun 2020 memperoleh peringkat nilai komposit sebesar 54,3% yang berarti dengan peringkat Kurang Sehat dengan tingkat komposit 4 yang melebihi batas 41% dan kurang dari 60%.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

- 1) Permodalan (*Capital*) memperoleh predikat Sangat Sehat tercermin dengan perhitungan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Bank Syariah Bukopin pada triwulan 4 tahun 2019 memperoleh CAR sebesar 15,25%, dalam arti berada pada predikat Sangat Sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%. Sedangkan pada triwulan 4 tahun 2020 memperoleh CAR sebesar 22,22%, dalam arti berada pada predikat Sangat Sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.
- 2) Kualitas Asset (*Asset Quality*) memperoleh predikat Sehat tercermin dengan perhitungan rasio NPF (*Non Performing Financing*). Bank Syariah Bukopin pada triwulan 4 tahun 2019 memperoleh NPF sebesar

4,05% berarti termasuk dalam predikat Sehat atau tingkat komposit 2 karena telah melebihi batas 2% dan kurang dari 5%. Sedangkan pada triwulan 4 tahun 2020 memperoleh NPF sebesar 4,95% berarti termasuk dalam predikat Sehat atau tingkat komposit 2 karena telah melebihi batas 2% dan kurang dari 5%.

- 3) Manajemen (*Manajemen*) memperoleh predikat Tidak Sehat yang tercermin dari perhitungan rasio BOPO. Bank Syariah Bukopin pada triwulan 4 tahun 2019 memperoleh BOPO sebesar 99,60% dengan tingkat komposit 5 berada pada predikat Tidak Sehat karena melebihi batas dari 97%. Sedangkan pada triwulan 4 tahun 2020 memperoleh BOPO sebesar 97,73% dengan tingkat komposit 5 berada pada predikat Tidak Sehat karena melebihi batas dari 97%.
- 4) Rentabilitas (*Earning*) memperoleh predikat Kurang Sehat yang tercermin dari perhitungan rasio keuangan yang digunakan baik itu ROA maupun ROE sebagai berikut:
 - a) *Return On Assets* (ROA)

Bank Syariah Bukopin pada triwulan 4 tahun 2019 memperoleh ROA sebesar 0,04% dengan tingkat komposit 4 dan berada pada predikat Kurang Sehat karena melebihi 0% dan kurang dari 0,5%. Begitu juga pada triwulan 4 tahun 2020 memperoleh ROA sebesar 0,04% dengan tingkat komposit 4 dan berada pada predikat Kurang Sehat karena melebihi 0% dan kurang dari 0,5%.
 - b) *Return On Equity* (ROE)

Bank Syariah Bukopin pada triwulan 4 tahun 2019 memperoleh ROE sebesar 0,23% dengan tingkat komposit 4 dan berada pada predikat Kurang Sehat karena melebihi 0% dan kurang dari 5%. Sedangkan pada triwulan 4 tahun 2020 memperoleh ROE sebesar 0,02% dengan tingkat komposit 4 dan berada pada predikat Kurang Sehat karena melebihi 0% dan kurang dari 5%.
- 5) Likuiditas (*Liquidity*) memperoleh predikat Cukup Sehat dan Tidak Sehat tercermin dengan perhitungan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*).

Bank Syariah Bukopin pada triwulan 4 tahun 2019 memperoleh FDR sebesar 93,48% yang berarti tingkat komposit 3 dan berada pada predikat Cukup Sehat karena melebihi 85% dan kurang dari 100%. Sedangkan pada triwulan 4 tahun 2020 memperoleh FDR sebesar 196,73% yang berarti tingkat komposit 5 dan berada pada predikat Tidak Sehat karena melebihi batas dari 120%.

- 6) *Sensitivity to Market Risk* memperoleh predikat Sehat tercermin dengan perhitungan rasio IER (*Interest Expense Ratio*). Bank Syariah Bukopin pada triwulan 4 tahun 2019 memperoleh IER sebesar 1,23% dengan tingkat komposit 2 dan berada pada predikat Sehat karena kurang dari 5%. Sedangkan pada triwulan 4 tahun 2020 memperoleh IER sebesar 2,90% dengan tingkat komposit 2 dan berada pada predikat Sehat karena kurang dari 5%.

4. Uji Beda Tingkat Kesehatan Bank Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu mekanisme yang dipakai buat mengetahui apakah data asal menurut populasi yang terdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal.³ Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS yang memakai tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* adalah sebagai berikut:

³ Yulingga Nanda Hanif dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 67.

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* Bank Syariah Bukopin
Tahun 2019-2020

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
2019	.314	28	.000	.669	28	.000
2020	.338	28	.000	.689	28	.000

Sumber: Output IBM SPSS 17 diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai signifikansi rasio kesehatan sebelum dan pada masa pandemi covid-19 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio kesehatan sebelum dan pada masa pandemi covid-19 tidak berdistribusi dengan normal karena nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga akan di uji menggunakan uji *non parametrik* yaitu *wilcoxon signed rank test*.

b. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan pada data yang tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* diketahui bahwa rasio kesehatan memiliki data yang tidak berdistribusi normal. Adapun hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* sebelum dan pada masa pandemi covid-19 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Pada Rasio
CAMELS

Test Statistics ^b	
	2020 – 2019
Z	-1.081 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.280

Sumber: Output IBM SPSS 17 diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji *wilcoxon signed rank test* pada rasio kesehatan, diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,280. Dilihat bahwa

nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio kesehatan sebelum pandemi covid-19 dan rasio kesehatan pada masa pandemi covid-19.

B. Pembahasan

1. Tingkat Kesehatan Bank Syariah Bukopin Menggunakan Metode CAMELS Sebelum Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis sebelumnya, tingkat kesehatan Bank Syariah Bukopin menggunakan metode CAMELS sebelum pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

Dapat disimpulkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.14
Tingkat Kesehatan Bank Syariah Bukopin Sebelum Pandemi Covid-19

Tahun	Triwulan	Peringkat	Kriteria
2019	I	3	Cukup Sehat
	II	4	Kurang Sehat
	III	4	Kurang Sehat
	IV	4	Kurang Sehat

Kriteria penilaian dalam metode CAMELS sebelum pandemi covid-19 menunjukkan Bank Syariah Bukopin mengalami penurunan yaitu dengan keterangan tahun 2019 triwulan I cukup sehat, sedangkan triwulan II, III dan IV kurang sehat. Adapun rasio penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), *Return on Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Interest Expense Ratio* (IER).

2. Tingkat Kesehatan Bank Syariah Bukopin Menggunakan Metode CAMELS Pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis sebelumnya, tingkat kesehatan Bank Syariah Bukopin menggunakan metode CAMELS pada masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

Dapat disimpulkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.15
Tingkat Kesehatan Bank Syariah Bukopin Pada Masa Pandemi Covid-19

Tahun	Triwulan	Peringkat	Kriteria
2020	I	4	Kurang Sehat
	II	4	Kurang Sehat
	III	4	Kurang Sehat
	IV	4	Kurang Sehat

Kriteria penilaian dalam metode CAMELS pada masa pandemi covid-19 menunjukkan Bank Syariah Bukopin mengalami situasi yang buruk yaitu dengan keterangan tahun 2020 triwulan I, II, III dan IV kurang sehat. Adapun rasio penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return on Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Interest Expense Ratio* (IER).

Dilihat dari masing-masing indikator dan jumlah rata-rata tata kelola bank, Bank Syariah Bukopin sama-sama kurang sehat sebelum dan selama pandemi covid-19. Hal ini menjelaskan bahwa Bank Syariah Bukopin kurang baik dalam menjaga kesehatannya selama ini. Berdasarkan rasio BOPO sebelum dan selama pandemi covid-19 berada dalam kondisi tidak sehat dan semakin tinggi rasio BOPO maka kinerja bank tersebut semakin buruk. Hal ini sesuai dengan penelitian Jovie Wijaya (2018) yang meneliti pada Bank Panin Dubai Syariah dengan

menggunakan metode RGEC, karena pengelolaan biaya operasional yang tidak efisien. Peningkatan pendapatan operasional Bank Syariah Bukopin yang dibarengi dengan kenaikan biaya operasional ketenagakerjaan, gagal memenuhi ekspektasi perusahaan untuk mencapai pendapatan operasional maksimal dengan biaya operasional minimal, menyebabkan kondisi tidak sehat pada rasio BOPO sebelum dan pada masa pandemi Covid 19.

Adapun rasio ROA dan ROE sebelum dan pada masa pandemi covid-19 berada pada kondisi kurang sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wida Rizkiyani (2019) yang meneliti pada Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC, bank tidak mendapatkan laba seperti yang diharapkan sehingga kemampuan suatu bank dalam suatu kondisi bermasalah semakin besar. Dan pada rasio FDR sebelum dan pada masa pandemi covid-19 mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusta Tri Destiana (2019) yang meneliti pada Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah dengan menggunakan metode RGEC, setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan. Maka bank dapat mengelolah simpanan dalam bentuk pembiayaan, sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit atau pembiayaan. Dikarenakan rasio ini semakin besar maka menunjukkan kualitas pembiayaan Bank Syariah semakin buruk, masih diragukan dan macet.

Adapun hasil penelitian ini berdasarkan keseluruhan rasio dengan metode CAMELS sebelum dan pada masa pandemi covid-19 sama-sama mengalami kategori kurang sehat. Hal ini tidak sejalan dengan Anita (2021) yang meneliti pada Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode CAMELS, dinyatakan bahwa selama periode penelitian tahun 2019-2020 kinerja Bank Umum Syariah memiliki tingkat kesehatan dengan kategori sehat. Dimana pergerakan kinerja keuangan perbankan

sebelum dan selama pandemi covid-19 tetap menunjukkan posisi yang stabil, meskipun performanya cenderung rendah di tahun 2019.

3. Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Bukopin Menggunakan Metode CAMELS Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil Uji statistik sebelumnya, perbandingan tingkat kesehatan Bank Syariah Bukopin menggunakan metode CAMELS sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 dapat disimpulkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.16
Hasil Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Bukopin
Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19

Rasio	Hipotesis (H)	Nilai Signifikan	Hasil
Kesehatan	H_0 diterima dan H_a ditolak	Sig 0,280 > 0.05	Bahwa tidak terdapat perbedaan antara tingkat kesehatan Bank Syariah Bukopin sebelum dan pada masa pandemi covid-19 pada rasio kesehatan.

Perbandingan tingkat kesehatan Bank Syariah Bukopin sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19 tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jovie Wijaya (2018), karena pada rasio kesehatan diketahui bahwa nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan adanya penurunan dan peningkatan jumlah modal Bank Syariah Bukopin pada masa pandemi covid-19 ternyata tidak menimbulkan perbedaan yang signifikan pada rasio kesehatan.